



Peran Literasi Pangan Orang Tua dalam Mencengah Stunting Pada Anak Usia Dini: A Systematic Literature Review

Nikita

Universitas Terbuka, Indonesia
email: nikitaagustin11@gmail.com

Erie Siti Syarah

Universitas Terbuka, Indonesia
email: syaraherie@ecampus.ut.ac.id

Noviana Mustapa

Universitas Terbuka, Indonesia
email: noviana.mustapa@ecampus.ut.ac.id

Asih Budi Kurniawati

Universitas Terbuka, Indonesia
Email: asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id

Abstract

Keywords: food literacy; parents; earky childhood; stunting prevention; sytematic literature review.

Stunting in early childhood is a major nutritional problem that impairs children's physical growth and cognitive development. One of the main contributing factors is the low level of parental food literacy, particularly among mothers. This study systematically reviews existing literature on parental understanding of food literacy and its role in preventing stunting in early childhood. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted using the PRISMA. Articles were retrieved from four academic databases Scopus, Wiley Online Library, ScienceDirect, and Taylor & Francis covering publications between 2013 and 2024. A total of twenty eligible articles were analyzed thematically. The results show that parental food literacy significantly influences children's dietary quality, with variations determined by education, socioeconomic status, access to information, and family food culture. Moreover, everyday practices such as food selection, preparation, and serving reflect the application of food literacy, which is strongly associated with child growth outcomes. This review highlights the importance of strengthening parental food literacy through community-based education and government-supported intervention programs as strategic measures to reduce stunting prevalence.

Abstrak

Kata Kunci: Stunting pada anak usia dini merupakan permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap pertumbuhan fisik dan

Makan
Bajamba;
Stimulasi
sosial
emosional;
Anak usia dini.

perkembangan kognitif. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah rendahnya literasi pangan orang tua, khususnya ibu. Penelitian ini bertujuan meninjau secara sistematis literatur terkait peran literasi pangan orang tua dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. Kajian dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan protokol PRISMA. Artikel ditelusuri melalui empat basis data akademik bereputasi—Scopus, Wiley Online Library, ScienceDirect, dan Taylor & Francis dengan rentang publikasi 2013–2024. Sebanyak dua puluh artikel relevan dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil menunjukkan bahwa literasi pangan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kualitas asupan gizi anak, dipengaruhi oleh pendidikan, status sosial ekonomi, akses informasi, serta budaya makan keluarga. Praktik pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan sehari-hari mencerminkan implementasi literasi pangan, yang berhubungan erat dengan status pertumbuhan anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi pangan melalui edukasi berbasis komunitas dan program intervensi pemerintah sebagai strategi menurunkan prevalensi stunting.

Received : 16 October 2025; Revised: 28 February 2026; Accepted: 28 February 2026

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.22205>

Copyright© Nikita, er, al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Stunting atau kekurangan pertumbuhan pada anak usia dini, menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan masyarakat karena dapat berdampak pada kualitas hidup dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pola asuh dan literasi gizi memiliki peran penting dalam mencegah kejadian stunting pada anak (Loi, 2024). Perkembangan anak merupakan tahap penting yang sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi sejak usia dini, sejalan dengan prinsip dasar dalam nutritional programming yang kini semakin menjadi fokus perhatian para peneliti kesehatan global. Proses urbanisasi, kesibukan orang tua, serta meningkatnya konsumsi makanan cepat saji telah memengaruhi pola makan anak dan menimbulkan pergeseran dalam praktik pemberian nutrisi yang seimbang. Sebuah studi oleh Stewart et al., (2020) bahwa sekitar 70 persen orang tua yang tinggal di kawasan perkotaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi anak-anak mereka, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kekurangan nutrisi dan stunting.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik fisik, hingga perkembangan otak, yang semuanya sangat bergantung pada kecukupan asupan nutrisi. Stunting merupakan kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya, yang umumnya

terjadi akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama masa krusial 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun (A. Rahayu et al., 2018). Adanya stunting pada anak dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan anak, perkembangan kognitif, dan pencapaian pendidikannya sejak usia dini.

Pada tahun 2022, diperkirakan 45 juta anak balita (6,8%) mengalami kekurangan gizi akut, di mana 13,6 juta (2,1%) menderita kekurangan gizi akut yang parah. Lebih dari tiga perempat dari semua anak dengan kekurangan gizi akut yang parah tinggal di Asia (World Health Organization, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 37,2% pada 2013 menjadi 36,8% pada tahun 2017, lalu turun lagi menjadi 30,8% pada tahun 2018. Data ini sejalan dengan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang mencatat penurunan dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022. Meski demikian, beberapa provinsi masih memiliki angka stunting di atas target nasional, seperti Nusa Tenggara Timur (35,5%), Sulawesi Barat (35,0%), Papua (34,6%), Nusa Tenggara Barat (32,7%), Aceh (31,2%), Papua Barat (30,0%), dan Sulawesi Tengah (28,2%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka stunting nasional turun menjadi 21,5%, menunjukkan kemajuan dalam 10 tahun terakhir. Namun, target RPJMN 2020–2024 untuk menekan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024 masih belum tercapai (Kemenkes, 2022).

Peran literasi pangan atau food literacy memiliki peran yang sangat penting. Literasi pangan mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memilih, mengolah, serta mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Sebagai teladan utama dalam keluarga, khususnya ibu, peran orang tua menjadi sangat menentukan dalam mencerminkan gaya hidup sehat. Pengetahuan dan keterampilan mereka berpengaruh langsung terhadap kualitas gizi dan makanan yang dikonsumsi anak setiap hari (Zhang et al., 2016).

Stunting pada anak kerap tidak teridentifikasi hingga anak berusia dua tahun, sehingga upaya pencegahannya sering kali terlambat. Terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab stunting, yakni: faktor individu yang meliputi kecukupan asupan gizi, berat badan saat lahir, serta kondisi kesehatan anak; faktor keluarga seperti pola pengasuhan dan kualitas serta jumlah makanan yang diberikan; serta faktor lingkungan, termasuk ketersediaan layanan kesehatan, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Pencegahan stunting dilakukan dengan meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya kesehatan dan gizi, baik sejak sebelum kehamilan, selama masa kehamilan, hingga setelah melahirkan, demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Mulyani et al., 2022). Sebagian besar studi terdahulu seperti Sahira & Assariah, (2023; Sabila et al., (2024) lebih menekankan pada program intervensi pemerintah, edukasi kesehatan, dan pendampingan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Namun masih minim kajian yang secara eksplisit menggali pemahaman internal orang tua terhadap literasi pangan, baik secara konseptual maupun dalam praktik keseharian, membuka peluang penting untuk

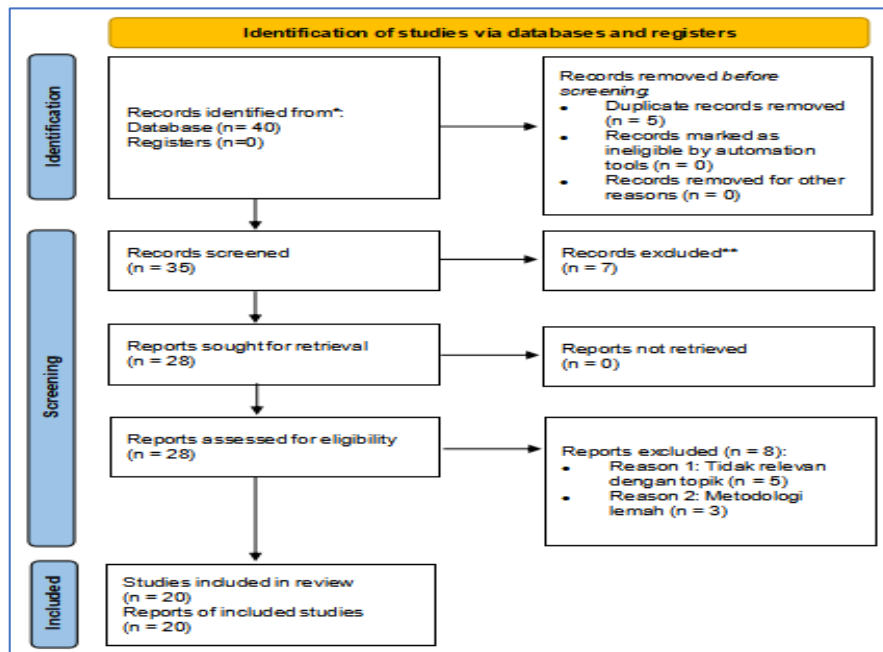
dikaji lebih lanjut. Meskipun hubungan antara gizi dan stunting telah banyak dibahas, riset yang menjadikan literasi pangan orang tua sebagai determinan utama dalam pencegahan stunting masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang literasi pangan orang tua dan pengaruhnya terhadap status pertumbuhan anak usia dini. Pertama, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana orang tua memahami konsep literasi pangan dalam konteks pencegahan stunting, sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi bagi anak. Kedua, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi pangan orang tua, seperti pendidikan, pendapatan, dan lingkungan sosial. Ketiga, penelitian ini akan menganalisis praktik keseharian orang tua dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan bergizi, sehingga dapat diketahui apakah mereka telah menerapkan prinsip-prinsip gizi yang baik. Keempat, penelitian ini akan mengkaji keterkaitan antara literasi pangan orang tua dengan status pertumbuhan anak usia dini, sehingga dapat diketahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pangan orang tua dengan pertumbuhan anak yang sehat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin transparansi dan akurasi proses seleksi artikel. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data Scopus, Wiley Online Library, ScienceDirect, dan Taylor & Francis Online dengan kombinasi kata kunci: ("parental" OR "caregiver") AND ("food literacy" OR "nutrition knowledge") AND ("stunting" OR "malnutrition") AND ("prevention" OR "intervention"). Pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris, terbit tahun 2013-2024, berstatus peer-reviewed, dan tersedia dalam full-text. Kriteria inklusi meliputi artikel empiris yang membahas literasi gizi orang tua dalam pencegahan stunting, diterbitkan pada jurnal terindeks, dan memiliki akses teks penuh. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, hanya berupa abstrak, merupakan publikasi non-ilmiah, atau memiliki kelemahan metodologis dikeluarkan dari proses seleksi.

Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Tahap identifikasi menghasilkan 40 artikel yang relevan. Pada tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, 28 artikel dipilih untuk ditelaah lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap uji kelayakan, 20 artikel dinyatakan memenuhi standar kualitas dan relevansi yang ditetapkan, sehingga seluruhnya diikutsertakan dalam tahap inklusi dan dianalisis secara mendalam. Data dari artikel terpilih diekstraksi ke dalam matriks literatur, kemudian dilakukan proses coding, pengelompokan tema, dan sintesis tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ1-RQ4). Alur seleksi artikel divisualisasikan dalam diagram PRISMA (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Prisma

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Orang Tua Mengenai Literasi Pangan (*Food Literacy*) dalam Konteks Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Dini

Tingkat pemahaman orang tua terhadap literasi gizi sangat menentukan kualitas asupan nutrisi anak usia dini. Literasi gizi tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang makanan sehat, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memilih, memahami label pangan, mengolah makanan, serta membuat keputusan gizi yang tepat dalam konteks keluarga berikut merupakan tabel matrix untuk menjawab pertanyaan RQ1. Oleh karena itu, evaluasi terhadap tingkat literasi gizi orang tua penting dilakukan guna memahami sejauh mana pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap pemenuhan nutrisi anak usia dini. Ringkasan penelitian yang membahas dimensi ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Mengenai Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Pangan dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Dini (RQ1)

Penulis	Tujuan	Desain & Sampel	Temuan
Fernandez et al. (2019)	Hubungan literasi pangan & kualitas diet	Survei; HEI; regresi linier	Literasi pangan ↑ kualitas diet
Sabila et al. (2024)	Literasi ibu & stunting	Tinjauan pustaka	Rendahnya literasi → risiko stunting

de Morais Sato et al. (2020)	Faktor pilihan UPF	Grounded theory; n=40	Rendahnya pemahaman gizi → konsumsi UPF tinggi
Moshtag h et al. (2025)	Determinan sosial literasi pangan	Cross-sectional; n=547	Determinan sosial memengaruhi literasi pangan

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa literasi pangan orang tua beragam dipengaruhi oleh pendidikan, ekonomi, dan akses informasi. Fernandez et al. (2019) menemukan bahwa dimensi pengetahuan dan konseptualisasi pangan berhubungan signifikan dengan kualitas diet di Kanada, dengan perbedaan antara ibu dan ayah. Sementara itu, Sabila et al. (2024) menegaskan bahwa rendahnya literasi gizi ibu berkontribusi besar pada tingginya angka stunting di Indonesia, sehingga peningkatan literasi pangan menjadi kunci pencegahan. Kedua penelitian menegaskan bahwa literasi pangan orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam pemenuhan nutrisi anak usia dini.

Faktor yang memengaruhi tingkat literasi pangan orang tua dalam keluarga yang memiliki anak usia dini

Tingkat literasi pangan orang tua tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek individu, sosial, ekonomi, serta kultural yang dapat memperkuat maupun melemahkan kemampuan orang tua dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip gizi. Berikut merupakan tabel matrix untuk menjawab pertanyaan RQ2. Untuk itu, berikut disajikan ringkasan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi pangan orang tua dalam keluarga yang memiliki anak usia dini pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Pangan Orang Tua dalam Keluarga yang Memiliki Anak Usia Dini (RQ2)

Penulis	Tujuan	Desain & Sampel	Temuan Utama
Sabila et al. (2023)	Menganalisis peran literasi ibu dalam pencegahan stunting	Tinjauan pustaka; ibu sebagai target	Rendahnya literasi kesehatan ibu berkontribusi pada tingginya kasus stunting
de Morais Sato et al. (2020)	Mengidentifikasi faktor pendorong konsumsi makanan	Grounded theory; n=40 ibu (Amazon Brasil)	Lingkungan makanan (fisik & virtual) dan faktor sosiobudaya memengaruhi konsumsi UPF

	ultra-olahan (UPF) pada ibu		
Fernandez et al. (2019)	Menganalisis hubungan dimensi literasi pangan dan kualitas diet orang tua	Survei kuantitatif; HEI; regresi linier; orang tua Kanada	Pengetahuan & konseptualisasi pangan berhubungan signifikan dengan kualitas diet
Sahira & Assariah (2023)	Mengevaluasi edukasi dan pendampingan program pencegahan stunting	Pendekatan sosial; ibu hamil & ibu balita	Edukasi, dukungan sosial, dan peran kader memengaruhi pemahaman dan pencegahan stunting

Tingkat literasi pangan orang tua dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi gizi ibu berkontribusi pada tingginya stunting (Sabila et al., 2023), sementara konsumsi makanan olahan banyak dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, media sosial, dan norma lingkungan (De Morais Sato et al., 2020). Secara keseluruhan, literasi gizi terbentuk melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, kondisi sosial-ekonomi, dan dukungan lingkungan.

Praktik pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan yang dilakukan orang tua mencerminkan dimensi literasi pangan dalam kehidupan sehari-hari

Praktik pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan oleh orang tua merupakan wujud nyata dari literasi pangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi pangan yang baik akan tercermin melalui kebiasaan orang tua dalam memilih bahan pangan yang sehat, mengolah makanan dengan cara yang mempertahankan kandungan gizinya, serta menyajikan makanan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berikut merupakan matrix untuk menjawab RQ 3.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Mengenai Praktik Pemilihan, Pengolahan, dan Penyajian Makanan Orang Tua sebagai Cerminan Dimensi Literasi Pangan dalam Kehidupan Sehari-Hari (RQ3)

Penulis	Tujuan	Desain & Sampel	Temuan Utama
Fernandez et al. (2019)	Menganalisis hubungan dimensi literasi pangan dan kualitas diet orang tua	Survei kuantitatif; HEI; regresi linier; orang tua Kanada	Pengetahuan dan konseptualisasi pangan berhubungan dengan praktik pemilihan makanan dan kualitas diet; terdapat perbedaan gender

de Morais Sato et al. (2020)	Mengkaji faktor yang memengaruhi pilihan dan konsumsi makanan ultra-olahan (UPF)	Grounded theory; n=40 ibu (Amazon Brasil)	Praktik pemilihan makanan dipengaruhi lingkungan fisik, paparan media, dan konteks sosiobudaya
Sabila et al. (2023)	Menyoroti pentingnya literasi ibu dalam pemberian makan anak	Tinjauan pustaka; ibu sebagai target	Rendahnya literasi ibu memengaruhi praktik pemberian makan dan risiko stunting
Ningrum et al. (2023)	Mengevaluasi dampak edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu	Pre-eksperiment al; pre-post test; ibu anak usia dini	Edukasi gizi meningkatkan pengetahuan yang berpotensi memperbaiki praktik pemilihan dan penyajian makanan

Literasi pangan orang tua tercermin dari kemampuan memilih, mengolah, dan menyajikan makanan sehat bagi anak. Fernandez et al. (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi dan keterampilan pengolahan pangan berhubungan dengan kualitas diet yang lebih baik. Perbedaan peran antara ibu dan ayah juga memengaruhi praktik gizi, sehingga intervensi perlu melibatkan seluruh keluarga.

Pemahaman dan praktik literasi pangan orang tua berkorelasi dengan status pertumbuhan anak, khususnya dalam mencegah *stunting*

Pemahaman dan praktik literasi pangan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status pertumbuhan anak, terutama dalam mencegah kondisi *stunting*. Literasi pangan yang baik memungkinkan orang tua untuk membuat keputusan makan yang mendukung pertumbuhan optimal anak sejak masa awal kehidupan. Berikut merupakan tabel matrix untuk menjawab pertanyaan RQ 4.

Tabel 4. Ringkasan Penelitian Mengenai Korelasi Pemahaman dan Praktik Literasi Pangan Orang Tua dengan Status Pertumbuhan Anak, khususnya dalam Pencegahan *Stunting* (RQ4)

Penulis	Tujuan	Desain & Sampel	Temuan Utama
Sabila et al. (2023)	Menganalisis peran literasi ibu dalam pencegahan stunting	Tinjauan pustaka; ibu sebagai target	Rendahnya literasi kesehatan ibu berkontribusi pada tingginya risiko stunting pada anak

Fernandez et al. (2019)	Menganalisis hubungan dimensi literasi pangan dan kualitas diet orang tua	Survei kuantitatif; HEI; regresi linier; orang tua Kanada	Dimensi pengetahuan dan konseptualisasi pangan berkorelasi dengan kualitas diet, yang berimplikasi pada kecukupan gizi keluarga
Moshtagh et al. (2025)	Mengevaluasi determinan sosial literasi pangan	Cross-sectional; n=547 dewasa Iran	Determinan sosial memengaruhi literasi pangan dan praktik makan terinformasi yang berdampak pada kesehatan keluarga
McManus & Pendergast (2025)	Mengkaji persilangan literasi pangan dan riset konsumen	Systematic hybrid review; N=301 publikasi	Mengembangkan model konseptual literasi pangan konsumen sebagai dasar intervensi berorientasi keberlanjutan dan kesehatan

Literasi pangan orang tua berpengaruh pada kebiasaan makan keluarga dan pencegahan stunting. Sabila et al. (2023) menekankan rendahnya literasi pangan ibu sebagai faktor utama tingginya *stunting*, sedangkan Sahira & Assariah (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan juga ditentukan oleh dukungan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan literasi pangan perlu dibarengi strategi pemberdayaan masyarakat agar hasilnya berkelanjutan.

Berasarkan uraian data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa literasi pangan orang tua merupakan determinan penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Literasi pangan secara konseptual tidak hanya mencakup pengetahuan tentang gizi, tetapi juga kemampuan memahami informasi pangan, mengevaluasi kualitas makanan, merencanakan menu, serta menerapkan praktik pemilihan dan pengolahan makanan secara tepat. Temuan pada berbagai studi memperlihatkan bahwa dimensi pengetahuan dan konseptualisasi pangan memiliki hubungan signifikan dengan kualitas diet keluarga, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kecukupan asupan gizi anak. Sehingga literasi pangan dapat dipahami sebagai fondasi kognitif sekaligus praktis dalam membentuk pola konsumsi rumah tangga yang sehat.

Pada tingkat praktik, literasi pangan tercermin dalam keputusan sehari-hari orang tua dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman gizi dan paparan terhadap lingkungan makanan yang tidak sehat, baik secara fisik maupun melalui media digital mendorong meningkatnya konsumsi makanan ultra-olahan dan rendah zat gizi mikro. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas diet anak, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan. Sebaliknya, intervensi edukasi gizi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dan berpotensi memperbaiki praktik

pemberian makan, yang menjadi aspek krusial dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan sebagai fase sensitif pencegahan stunting.

Kajian ini juga menemukan adanya selain faktor inividual, yaitu bahwa literasi pangan dipengaruhi oleh determinan sosial seperti tingkat pendidikan, akses informasi, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan lingkungan dan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pangan tidak berdiri sebagai variabel tunggal, melainkan berkelindan dengan struktur sosial yang lebih luas. Strategi pencegahan stunting tidak cukup hanya menekankan pada penyediaan informasi, tetapi perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya keluarga, termasuk peran kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan kebijakan publik dalam membentuk lingkungan pangan yang suportif.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi pangan orang tua memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas diet keluarga dan berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting pada anak usia dini. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan tidak langsung antara literasi pangan dan status pertumbuhan anak, konsistensi temuan mengindikasikan adanya jalur kausal melalui praktik pemberian makan dan kualitas konsumsi. Oleh karena itu, penguatan literasi pangan berbasis keluarga, yang terintegrasi dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif, menjadi strategi preventif yang relevan dan berkelanjutan dalam konteks pembangunan kesehatan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari literatur review, dapat disimpulkan bahwa literasi pangan orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam menentukan status pertumbuhan anak. Tingkat literasi yang tinggi berkontribusi pada pola makan sehat, pencegahan stunting, serta perkembangan optimal anak usia dini. Sebaliknya, rendahnya literasi pangan berkorelasi dengan tingginya risiko malnutrisi dan stunting. Dengan demikian, literasi pangan perlu ditingkatkan melalui edukasi, pendampingan, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, Tabel 5 menyajikan ringkasan penelitian terkait hubungan literasi pangan orang tua dengan pertumbuhan anak usia dini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, baik melalui dukungan dalam pengumpulan data, penyuntingan bahasa, maupun pemberian masukan yang berharga hingga terselesaikannya manuskrip ini.

Referensi

- Amelia, S., & Erniwati, E. (2024). Eksistensi tradisi makan bajamba pada masyarakat Kurai di Kota Bukittinggi (1984–2021). *Ensiklopedia of Journal*. Retrieved from <https://jurnal.ensiklopediaiku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2475>
- Murad, A., Khan, S., & Zahid, S. (2022). Influences on the development of empathy in children: A literature review.

- Pakistan Journal of Social Research*, 4(2).
<https://doi.org/10.52567/pjsr.v4i2.959>
- Ashar, A., Mania, S., Malik, M., Syamsudduha, S., Sadaruddin, S., & Candra, A. (n.d.). The impact of traditional games on social-emotional development: A comprehensive review of existing research. *Journal of Learning and Development Studies*.
- Auliya, A. F. S., & Fauziah, P. (2020). Advices for involving parents in children's learning activities from school to home. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1073–1082.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.621>
- Chiuzi, R. M., Peixoto, B. R. G., & Fusari, G. L. (2011). Conflito de gerações nas organizações: Um fenômeno social interpretado a partir da teoria de Erik Erikson. *Temas em Psicologia*, 19(2), 579–590.
- d'Arbeloff, T. C., Freedy, K. R., Knodt, A. R., Radtke, S. R., Brigidi, B. D., & Hariri, A. R. (2018). Emotion regulation and the experience of future negative mood: The importance of assessing social support. *Frontiers in Psychology*, 9, 2287.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02287>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181–190.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dian, M. J. M., Johan, J., Mulaydi, & Elly, M. (2024). Fostering the Golden Generation 2045: Embedding Pancasila values in early childhood education. *Pancasila: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 176–182.
- Dina, A., Sri Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The social learning theory of Albert Bandura for elementary school students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Eleonora, M. P. (2022). Reflections and perspectives on parental involvement in children's school activity. *Technium Social Sciences Journal*, 30, 75–87.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v30i1.6328>
- Erlina, E., & Nasrulloh, N. (2023). Tradisi makan bajamba di Minangkabau: Studi living hadis. *Perada: Jurnal Studi Islam*.
- Erlin, T., Mendrofa, R., Riska, S. H. T., & Lestari, I. Z. (2024). Analisis pengaruh partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah terhadap prestasi siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1536>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*.
- Hardy, S. A., Krettenauer, T., & Hicks, J. A. (2020). Moral identity development. In D. A. Schroeder & W. G. Graziano (Eds.), *The Oxford handbook of moral development* (pp. 1–21). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190676049.013.9>
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam belajar kelompok. *Journal of Innovative Social Science*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Marsha, C. (2024). Enhancing academic performance in primary schools: The crucial role of parental involvement. *International Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.21275/sr24107061204>
- Morin, A. (2004). A neurocognitive and socioecological model of self-awareness. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 130(3), 197–224. <https://doi.org/10.3200/MONO.130.3.197-224>
- Noviani, A. (2021). Golden: Reworking the psychosocial maldevelopment of the obedient kid. *K@ta Kita*, 9(2), 259–266. <https://doi.org/10.9744/katakita.9.2.259-266>
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan durasi bermain gadget dengan perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- OB Madden, L., & Reynolds, R. (2021). The process of emotional regulation. In *The Science of Emotional Intelligence* (pp. 1–10). <https://doi.org/10.5772/intechopen.96195>
- Ode, L., & Bauto, M. (2014). Analysis of religious and socio-cultural education values in traditions Katoba as social sciences-elementary school learning materials development: Ethnographic study of ethnic communities Muna province, Southeast Sulawesi. *International Journal of Education and Social Science*, 5(35), 45–47.
- Pakasi, D. A. (2022). Keberlanjutan tata cara makan tradisional Indonesia sebagai produk wisata gastronomi (studi kasus makan bajamba di Nagari Jawi-Jawi, Sumatera Barat) [Unpublished manuscript]. Universitas Pelita Harapan.
- Pakasi, D. A., Lemy, D. M., & Pramezwary, A. (2023). Potensi makan bajamba sebagai wisata gastronomi Kampung Budaya Nagari Jawi-Jawi Sumatera Barat. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), Article 13991. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/13991>
- Peck, N. F., Maude, S. P., & Brotherson, M. J. (2015). Understanding preschool teachers' perspectives on empathy: A qualitative inquiry. *Early Childhood Education Journal*, 43(3), 169–179. <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0648-3>
- Ross, A. T. (2022). Emotional development and the growth of moral self-awareness. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *The Oxford handbook of moral development* (pp. 40–58). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhnb/9780198855903.013.40>
- Sari, N. (2021). Nilai-nilai karakter pada tradisi makan bajamba bagi anak usia dini [Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia].

- Sarmiento-Campos, N. V., Lázaro-Guillermo, J. C., Silvera-Alarcón, E. N., Cuellar-Quispe, S., Huamán-Romaní, Y. L., Apaza, O. A., & Sorkheh, A. (2022). A look at Vygotsky's sociocultural theory (SCT): The effectiveness of scaffolding method on EFL learners' speaking achievement. *Education Research International*, 2022, Article 3514892. <https://doi.org/10.1155/2022/3514892>
- Sokol, J. (2009). Identity development throughout the lifetime: An examination of Eriksonian theory. *Graduate Journal of Counseling Psychology*, 1(2), 139–148.
- Stephen, M., Gavazzi, P., & Jiyoung, L. (2023). Social learning theory. In *Advancing Responsible Adolescent Development* (pp. 75–87). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-43407-5_7
- Tama, Y., & Yelfi, R. (2023). The implementation of eating at traditional events Bakaua in order to preserve the regional culture of Sijunjung District. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 4(1), 103–110. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v4i1.3360>
- Wang, L. (2022). Does paternal involvement matter for early childhood development in rural China? *Applied Developmental Science*, 26(4), 741–765. <https://doi.org/10.1080/10888691.2021.1990061>
- Wiemar, R., Piliang, Y. A., Wahjudi, D., & Suhendra, A. (2022). Peran perempuan dalam tradisi makan bajamba pada rumah gadang Minangkabau. *IDEAS: Journal of Social, Culture, and Humanities*, 3(1), 943. Retrieved from <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/943>